

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial lainnya terintegrasi dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah, karena diharapkan siswa sejak dini memahami situasi dan kondisi di mana mereka tinggal sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan sosial juga diharapkan pada masa yang akan datang peserta didik bisa menghadapi tantangan, perubahan dan dinamika kehidupan dengan pandangan yang menyeluruh (*konverhensif*) dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dilakukan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Apalagi pada era globalisasi yang dapat mengakses informasi apa yang terjadi di seluruh dunia dengan mudah dan cepat. Mata pelajaran IPS sebagai ilmu pengetahuan yang berorientasi pada masa lalu dan masa kini yang akan menjadi dasar atau pijakan untuk menentukan sikap pada masa yang akan datang. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pola pembelajaran IPS dimulai dari fakta, konsep, dan generalisasi. yang merupakan kejadian sebenarnya di lapangan yang dapat ditangkap oleh beberapa panca indera siswa serta dialami langsung oleh siswa. Setelah itu siswa membuat konsep sebagai proses membandingkan, mengurutkan, mengelompokkan, berdasarkan sifat, bentuk nyata suatu objek. Maka pada tahap selanjutnya yaitu

proses generalisasi yang dapat diartikan sebagai tahapan menarik kesimpulan (*conclusion*) dari fakta dan konsep yang telah ada.

Pendidikan dilihat dari segi proses merupakan usaha untuk mengubah dan menambah pengetahuan, tingkah laku, pengembangan potensi serta keterampilan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ahlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas,2003:3)

Kenyataan di lapangan siswa lebih banyak menerima konsep-konsep bahan ajar bersifat verbal yang menjadi pemahaman pada pola pikir abstrak termasuk dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS seperti permasalahan sosial, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keadaan siswa seperti tersebut di atas, diantaranya kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dilaksanakan, sehingga motivasi siswa dalam belajar IPS sangat kurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS masih banyak pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak melihat siswa sebagai individu yang mempunyai potensi yang ada pada diri mereka, sehingga pembelajaran hendaknya lebih terpusat pada siswa (*student centered*) yang banyak melibatkan siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDT. Niagara dalam pokok bahasan permasalahan sosial, peneliti mengamati dari hasil belajar siswa terlihat hasil yang kurang memuaskan sehingga dibutuhkan usaha dan kerja keras guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan nilai yang diharapkan. yaitu dengan metode belajar yang bervariasi. Boleh jadi hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru IPS kurang efektif dan menyenangkan, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam belajar. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan terbatas, menyebabkan siswa cenderung pasif dan lebih sering bertanya kepada sesama temannya daripada bertanya kepada gurunya maupun mencari sumber di buku. Guru harus melibatkan peran aktif siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, diharapkan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar-pun akan meningkat.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Faktor guru, sarana prasarana, model pembelajaran, dan faktor lainnya. Menurut Abdul Azis Wahab (2008:24) dalam metode dan model-model mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial:

Ada berbagai cara yang tepat dilakukan guru untuk mengenali dengan baik siswanya, walaupun harus diakui bahwa metode-metode tersebut tidak selalu berjalan baik dalam kenyataannya, namun dengan mempelajari catatan/dokumen tentang siswa dan mengamati siswa, baik individu maupun kelompok, kelas ataupun di luar kelas diharapkan dapat mengenali siswanya.

Dalam pembelajaran perlu dipilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan metode mengajar yang lebih baik dan bervariasi. Kemampuan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah kemampuan dan mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.

“... kemampuan dalam memilih metode mengajar serta media atau sumber mengajar merupakan tugas utama guru “(Depdikbud, 2004:32).

Begitu banyak metode dalam pembelajaran, namun di kelas peneliti, pembelajaran IPS masih menggunakan cara klasikal atau tradisional, cenderung masih menggunakan ceramah dan monoton, dimana pembelajaran masih didominasi oleh mencatat dan mengerjakan tugas, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan pembelajarannya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Di Sekolah Dasar Terpadu Niagara (SDTN) di kelas IV peneliti menemukan terdapat hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan 60% di bawah KKM, sedangkan target atau pencapaian minimal (KKM) 85% dengan nilai 70, dengan hasil tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, ditambah kepedulian terhadap hidup bersih di lingkungan sekolah yang masih kurang. Bila hal ini terus dibiarkan khawatir pencapaian atau target dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS hanya sebuah keinginan tanpa dapat direalisasikan dan boleh jadi prestasi belajar siswa akan menurun, dan sikap kepedulian terhadap lingkungan-pun masih kurang. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran lain yaitu melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu dalam satu kelompok yang dirancang untuk membantu siswa menerapkan strategi-

strategi tertentu dalam memahami teks bacaan mengenai pelajaran IPS, juga dapat saling mengingatkan dalam kepedulian hidup bersih di lingkungan sekolah.

Menurut Suyitno dalam <http://2010/01/28/model-pembelajaran:kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization>:

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

Team Assisted Individualization merupakan suatu metode pembelajaran secara kelompok, dimana dalam pembelajaran tersebut memadukan antara kemampuan individu dengan kemampuan siswa secara kelompok. Siswa yang lebih mampu membantu siswa lain.

Tujuan *Team Assited Individualization* adalah model belajar kelompok untuk meminimalisasi pengajaran secara individual yang tidak efektif, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta meningkatkan motivasi individual.

Team Assited Individualization diprakarsai untuk menyelesaikan masalah-masalah individual dengan kelompok, sehingga pengajaran individual lebih efektif.

Dengan demikian pengajaran ini membuat para siswa berkelompok, mengembangkan tanggung jawab, mengelola dan memeriksa secara rutin, saling

membantu, saling memberi dorongan untuk maju, serta membebaskan guru untuk memberikan pengajaran langsung kepada kelompok kecil ,Slavin (2008:189-190).

Dalam pembelajaran di SDT. Niagara ini, selain menggunakan metode *Team Assisted Individualization* saya juga akan menerapkan teori belajar konstruktivisme, dimana pembelajaran di kelas dilihat sebagai proses “konstruksi” pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan. Dalam proses ini siswa mengembangkan gagasan atau konsep baru berdasarkan analisis dan pemikiran ulang terhadap pengetahuan yang diperoleh pada masa lalu dan masa kini. Dengan demikian pembelajaran perlu disusun berorientasi lebih kepada kebutuhan dan kondisi siswa dengan memicu rasa ingin tahu dan keterampilan memecahkan masalah melalui *inquiri learning*, *reflective learning* dan *problem-based learning*. “Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.” (Fontana dalam Udin S. Winataputra,dkk, halaman 1.8)

Menurut Gagne (Udin S. Winataputra:2008:3.30), “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru.” Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka Yang diberikan oleh guru (Purwodarminto:1976

<http://belajarandsekolah.blogspot.com/2012/03/memahami-pengertian-prestasi-belajar.html>).

Prestasi belajar yang masih rendah menjadi masalah bagi peneliti maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta melakukan observasi, pengamatan, dan pengisian angket.

Oleh karena itu penulis mengajukan judul “**Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* pada pembelajaran IPS di SD**” dan diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial ?
- b. Bagaimanakah hasil prestasi belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial?
- c. Bagaimanakah aplikasi sikap kepedulian hidup bersih di lingkungan sekolah antar siswa kelas IV SDT. Niagara dengan menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial
- b. Untuk mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial.
- c. Untuk mendeskripsikan sikap kepedulian hidup bersih di lingkungan sekolah antar siswa kelas IV SDT. Niagara dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya mempunyai manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Di sini ada beberapa manfaat dari penelitian ini, baik untuk peneliti, guru, siswa dan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaat tersebut di antaranya adalah:

- a. Bagi Peneliti:
 - 1) Melengkapi persyaratan dalam menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
 - 2) Sebagai sumber dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang akan

diterapkan dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru:

Memudahkan guru dalam menerapkan materi pembelajaran secara lebih menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan metode *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran IPS

c. Bagi siswa:

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa agar lebih termotivasi dalam mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan berpikir dalam menentukan dan membangun sendiri konsep yang dipelajari.

d. Bagi SDT.Niagara:

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Agar mudah memahami istilah yang digunakan serta tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda, penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. **Prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto:1979 dalam <http://pengertianprestasi.belajar>).

Dalam penelitian ini secara operasional prestasi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman (Fontana :1981 dalam buku Teori belajar dan Pembelajaran Udin S. Winataputra,dkk, halaman 1.8)

Dalam penelitian ini belajar adalah suatu proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari yang sudah dimiliki siswa dan dapat dikembangkan dengan baik.

3. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Purwodarminto dalam <http://belajarandsekolah.blogspot.com/2012/03/memahami-pengertian-prestasi-belajar.html>).

Dikaitkan dengan penelitian ini secara operasional, prestasi belajar diartikan suatu perubahan kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki menjadi lebih baik akibat dari hasil belajar.

4. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang (Slavin : 1984, dalam buku cooperative learning, Dra.Hj.Etin Solihatini,S.Pd, Raharj,S.Pd, 2008:4)

Dalam penelitian ini secara operasional cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompoknya menuju ke arah yang lebih baik

5. Pembelajaran *team assisted individualization* adalah sebuah program untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian siswa. (Slavin 2008:189)

Dalam penelitian ini pembelajaran *team assisted individualization* adalah sebuah pembelajaran kelompok dengan kemampuan individu yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Model *cooperative learning tipe team assisted individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno:2002, dalam <http://2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization/>).

Dalam penelitian ini model *cooperative learning tipe team assisted individualization* adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda untuk saling bekerja sama membantu siswa yang memerlukan bantuan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan, permasalahan, dan teori landasan penelitian ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah model *cooperative learning tipe team assisted individualization* diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka prestasi siswa pada materi permasalahan sosial di kelas IV SDT.Niagara Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2011-2012 dapat meningkat



Tetti Kurniati, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu